
Gaya Belajar Visual Anak Selama Pandemi Di Kelurahan Purwodadi

Radika Nur Abdul Azis¹, Ika Oktavianti², Much Arsyad Fardani³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

E-mail: radikaabdul@gmail.com¹, ika.oktavianti@umk.ac.id², arsyad.fardani@umk.ac.id³

Article History:

Received: 27 Februari 2022

Revised: 01 Februari 2022

Accepted: 02 Februari 2022

Kata Kunci: Belajar, Gaya Belajar, Pandemi

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya belajar visual anak selama pandemi. Penelitian ini mengacu pada gaya belajar visual anak selama pandemi di Kelurahan Purwodadi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi, display, dan generalisasi. Hasil penelitian ini adalah gaya belajar yang di gunakan anak selama pandemi di Kelurahan Purwodadi lebih dominan menggunakan gaya belajar visual dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membaca dan menulis. Kesimpulan penelitian ini adalah anak di Kelurahan Purwodadi dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan karakter anak dalam belajar. Setiap karakter yang dimiliki anak berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki anak. Saat karakter belajar sudah mulai terbentuk anak dapat menguasai gaya belajar yang dimiliki oleh anak serta dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dan yang berkaitan dengan hal mendidik merupakan pendidikan. Pendidikan bertujuan agar seseorang bisa berkembang secara maksimal dalam setiap prosesnya (Sari, 2021). Pendidikan tentu tidak jauh dari seorang guru. Hal itu dikarenakan guru adalah komponen penting dalam pendidikan (Sari, 2021). Pendidikan dilakukan di sekolah yang memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan sopan santun sehingga dapat berguna di lingkungan masyarakat. Pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan potensi anak menjadi manusia yang cakap, kreatif, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang baik. Saat ini kegiatan belajar dilakukan dirumah karena adanya virus Covid-19. Wabah ini berdampak pada dunia pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pemerintah mulai bertindak dengan melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan melaksanakan kebijakan 3M yaitu, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Belajar merupakan salah satu unsur dari pendidikan. Belajar menurut Slameto (2017: 2) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman seseorang dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan belajar bukan hanya mengingat, tetapi menjadi tahu dalam proses memperoleh pengetahuan dalam bertindak dan juga mengalami. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda dengan siswa yang lain. Tidak dapat dianggap sama. Tipe belajar atau sering disebut dengan gaya

belajar. Gaya belajar anak dapat dilihat dari kebiasaan yang sering dilakukan. Pada setiap tahapan belajar anak, orang tua wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya (Aprilia, 2021). Ada yang belajar dengan mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, dan ada yang belajar dengan menemukan. Setiap anak tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja melainkan dapat lebih dari satu gaya belajar, namun kebanyakan dari mereka hanya dapat memiliki satu gaya belajar yang paling dominan, sesuai kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Ada beraneka ragam gaya belajar yang bertujuan agar anak dapat belajar dengan nyaman dengan demikian sehingga tercapai tujuan belajar dengan baik.

Menurut Ghufron (2014: 8) gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang belajar dengan cara mereka masing-masing yang berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit melalui pandangan yang berbeda. Ada tiga macam gaya belajar yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) belajar dengan mngedepankan penglihatan, gaya belajar auditorial (*Auditory Learners*) mengandalkan pendengaran dalam memahami pembelajaran, dan gaya belajar kinestik (*Kinesthic Learners*) mengharuskan seseorang menyentuh sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu supaya dapat mengingatnya.

Gaya belajar salah satu aspek terpenting namun masih belum diperhatikan oleh guru dan siswa padahal gaya belajar adalah kunci keberhasilan belajar siswa. Kunci menuju keberhasilan belajar adalah mengetahui gaya belajar dari kebiasaan dari setiap orang, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menyesuaikan dalam setiap situasi pembelajaran. Maka dari itu, gaya belajar kunci keberhasilan dalam belajar.

Permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Purwodadi adalah gaya belajar. Ketika peneliti melakukan pra wawancara dengan anak yang akan diteliti mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui gaya belajar. Mereka juga tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki, sehingga anak tidak dapat memaksimalkan proses belajar sesuai dengan karakter belajar yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2020 di Kelurahan Purwodadi. Anak masih belajar dengan apa yang mereka bisa lakukan tanpa menggunakan gaya belajar. Mereka masih belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki sesuai dengan karakter belajar anak, maka dengan mengenalkan gaya dapat mempermudah anak dalam belajar. Anak merasa sulit dalam memahami dan mengingat pada setiap materi yang diajarkan oleh guru. Perlu adanya gaya belajar yang dilakukan guru sesuai dengan karakter dari masing-masing siswa. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “ GAYA BELAJAR VISUAL ANAK SELAMA PANDEMI DI KELURAHAN PURWODADI”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Muhija Rahardjo (2017: 3), menyatakan studi kasus merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan ilmiah yang dilakukan secara keberlangsungan organisasi untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian terdiri dari 5 informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 226) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam mendapatkan data yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data dari hasil observasi dan wawancara terhadap anak di Kelurahan Purwodadi. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti dokumentasi. Pengujian kebasahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang terbagi menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan

triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data terhadap sumber yang diperoleh dalam menguji kredibilitas. Sedangkan triangulasi sumber diperlukan untuk meninjau dari beberapa sumber data yang diperoleh dalam menguji keabsahan data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar visual anak selama pandemi di Kelurahan Purwodadi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Informan pada penelitian ini adalah anak di Kelurahan Purwodadi. Berikut tabel informan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Informan Anak

Inisial	Pendidikan	Kelas
RFWP	SD	V
MS	SD	V
WPR	SD	IV
FF	SD	V
KGA	SD	V

Gaya belajar visual merupakan belajar dengan menggunakan sebuah konsep atau gagasan ide yang berupa data dan informasi dengan menampilkan gambar atau tulisan yang dapat dilihat, Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2016: 116). Setiap siswa memiliki gaya belajar visual ini memiliki antusiasme yang tinggi dengan menampilkan gambar berupa ilustrasi, dan tulisan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar. Anak yang mempunyai gaya belajar visual cenderung lebih suka menulis dan mencatat informasi yang diterima.

Ciri-ciri gaya belajar visual, yaitu:

- 1) Memperhatikan dari setiap gerakan yang dilakukan oleh guru dan mengamati cara bicara guru dalam pembelajaran
- 2) Dalam komunikasi tidak memperhatikan lawan bicara
- 3) Lebih suka melakukan kegiatan dengan mengamati lingkungan sekitar sebelum bertindak
- 4) Mengamati, membaca dan menulis pada saat kegiatan pembelajaran
- 5) Cenderung pasif saat diskusi
- 6) Lemah dalam mengingat informasi yang disampaikan oleh lisan
- 7) Menyukai kegiatan pembelajaran yang dicontohkan oleh guru daripada dijelaskan dari lisan
- 8) Lebih tenang dalam menghadapi masalah.

Peneliti berpendapat bahwa gaya belajar visual memiliki kelebihan dalam mengamati kondisi disekitar. Wawancara dilakukan terhadap anak secara langsung. Wawancara dengan Informan RFWP mengatakan bahwa:

Saya belajar dengan melihat gambar yang ada di buku siswa untuk memudahkan belajar saya

Hasil wawancara dengan RFWP bahwa dalam belajar menggunakan gaya belajar visual dengan belajar sambil mengamati gambar pada buku siswa. Hal ini juga di dukung dengan pendapat Febi Dwi Widayanti (2013: 10) bahwa gaya belajar visual belajar dengan mengandalkan visual untuk mengetahui dan memahami informasi.

Wawancara dengan informan WPR mengatakan bahwa:

Belajar dengan adanya gambar lebih baik daripada hanya tulisan saja membuat saya jenuh

Pada hasil wawancara bacaan dengan adanya gambar dapat membuat anak lebih menikmati dan memahami isi bacaan. Anak cenderung bosan dengan adanya tulisan dalam bacaan tanpada adanya gambar. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Rusman (2015: 42) mengungkapkan bahwa gaya belajar visual pada suatu gagasan dapat dari beberapa informasi yang didapatkan dalam bentuk gambar.

Wawancara dengan informan MS mengatakan bahwa:

Saat saya mengalami kesulitan dalam menjawab soal saya mencari jawaban di google

Ketika mengalami kesulitan MS menggunakan *smartphone* untuk memudahkan dalam belajar. Anak cenderung menggunakan *smartphone* ketika sudah frustasi mencari jawaban yang sulit untuk dijawab.

Adapun wawancara dengan informan FF mengungkapkan bahwa:

Saya belajar dengan menggunakan semartphone agar lebih mudah dalam belajar dan diawasi oleh ibu saya

Penggunaan *smartphone* sudah menjadi hal yang biasa bagi anak di Kelurahan Purwodadi. Pada saat observasi peneliti mengamati setiap anak memiliki *smartphone*. Dalam hal ini penggunaan *smartphone* dapat menimbulkan hal yang positif. Hal ini dikarenakan *smartphone* digunakan untuk belajar bukan untuk hal yang negatif. Peendapat ini didukung dengan pernyataan Sahriana (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan pengetahuan yang luas dan meningkatkan komunikasi dalam lingkungan sosial.

Wawancara dengan informan KGA mengungkapkan bahwa:

Saya menggunakan aplikasi youtube dengan memutar video tentang materi pembelajaran yang saya butuhkan untuk memudahkan saya dalam belajar

Dalam keadaan pandemi pada saat ini anak cenderung menggunakan *smartphone* untuk mengakses hal yang berkaitan dengan internet. Anak dapat menemukan berbagai hal menarik lewat aplikasi pada *smartphone*. Dalam lingkungan Kelurahan Purwodadi tempat peneliti melakukan penelitian bahwa anak belajar seperti biasa akan tetapi KGA belajar dengan menonton aplikasi di youtube mengenai pembelajaran yang saat ini sedang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini cukup memberi dampak yang positif untuk pembelajaran selama pandemi ini. Anak dapat mencari pengetahuan lewat aplikasi yang sedang mencuat pada saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gaya Belajar Visual Anak Selama Pandemi di Kelurahan Purwodadi ” maka dapat disimpulkan anak yang menggunakan gaya belajar visual dengan membaca dan menulis. Selama pandemi anak juga dapat memanfaatkan *smartphone* sebagai alat untuk belajar. *Google* dan *youtube* sebagai aplikasi yang banyak digunakan untuk mempermudah anak dalam belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Clarisa Ayu Aprilia, Novia Ayya Shofia, & Wann Nurdiana Sari. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/15>
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA

- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19)," 24 Maret 2020.
- Rahardjo, Muhidja. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. Nusa Media
- Sahriana, N. 2019. *Pentingnya Peran Orangtua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Smart PAUD*. 2(1), 60-66
- Sari, W., Murtono, M., & Ismaya, E. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wann Nurdiana Sari. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Widayanti, F. D. 2013. *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. ERUDIO: Jurnal LP3. 2 (1).